

Implementasi Kegiatan Khitobah untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dan Tanggung Jawab di MAN 2 Karanganyar

Fauzan Ahmadi¹, Siti Rohimah²

^{1,2}Master of Islamic Religious Education Mamba'ul Ulum Islamic Institute Surakarta

Email: pakuzan76@gmail.com¹, sitirohimahalfirdaus62@gmail.com²

Abstract

Education plays an important role in improving the quality of learners, focusing on developing self-confidence and responsibility through khitobah activities. This activity helps students overcome shyness, improve their public speaking skills, and foster an attitude of responsibility towards their duties. At MAN 2 Karanganyar, khitobah is implemented to form a generation that is qualified and able to compete in society with Islamic values. The method used in this research is descriptive qualitative method. The results of this study indicate that through khitobah, students develop public speaking, time management, and organizational skills, as well as learn to take responsibility and express themselves confidently. This activity not only builds communication and leadership skills, but also encourages social awareness, preparing students to apply religious values in daily life and contribute positively to society. The initiative has successfully attracted increased student participation, creating an environment that supports personal growth and skill development.

Keywords: implementation; khitobah activity; responsibility; self-confidence

Abstrak

Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik, dengan fokus pada pengembangan rasa percaya diri dan tanggung jawab melalui kegiatan khitobah. Kegiatan ini membantu siswa mengatasi rasa malu, meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, dan menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap tugasnya. Di MAN 2 Karanganyar, khitobah dilaksanakan untuk membentuk generasi yang berkualitas dan mampu bersaing di masyarakat dengan nilai-nilai keislaman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Melalui khitobah, para siswa mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum, manajemen waktu, dan berorganisasi, serta belajar untuk bertanggung jawab dan mengekspresikan diri mereka dengan penuh percaya diri. Kegiatan ini tidak hanya membangun keterampilan komunikasi dan kepemimpinan, tetapi juga mendorong kesadaran sosial, mempersiapkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dan berkontribusi secara positif kepada masyarakat. Inisiatif ini telah berhasil menarik peningkatan partisipasi siswa, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan pengembangan keterampilan.

Kata Kunci: aktivitas khotbah; implementasi; percaya diri; tanggung jawab

Article History:

Received: 24 November 2024

Accepted: 30 Desember 2024

Published: 31 Desember 2024



Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Saat ini, dunia pendidikan dituntut untuk dapat berkontribusi dalam meningkatkan kemajuan bangsa melalui aksi nyata (Elvira, 2021). Pendidikan memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas dalam mencapai suatu program potensi peserta didik. Melalui potensi tersebut, peserta didik dapat mengembangkan rasa percaya diri dan tanggung jawab. Keberhasilan pendidikan yang dilihat dari proses pembelajaran tidak luput dari aspek-aspek yang harus dimiliki oleh siswa diantaranya adalah motivasi, tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Kepercayaan diri dapat dikaitkan dengan rasa senang, semangat, bahagia, dan memiliki kendali dalam kehidupan seseorang (Rosikum, 2018). Dijelaskan oleh Pratiwi & Laksmiwati (2016) kepercayaan diri merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh individu. Diperkuat oleh (Pesik dkk., 2024) kepercayaan diri merupakan suatu kemampuan untuk menjadi diri sendiri dalam arti yang positif untuk mengurangi rasa malu dan takut. Melalui sikap percaya diri ini, seseorang akan memiliki kemampuan lebih dan kebanggaan terhadap apa yang telah dilakukan secara positif. Oleh karena itu, orang yang percaya diri percaya akan kemampuan yang dimilikinya dan memiliki harapan penuh untuk diwujudkan dalam berpikir positif dan menerima dengan lapang dada.

Kepercayaan diri dapat dibangun dan ditumbuhkan melalui pengembangan diri dengan cara yang positif, hal tersebut akan membantu siswa dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemandirian, serta dapat meningkatkan kemampuan untuk mengendalikan diri secara positif melalui rasa percaya diri. Dijelaskan oleh Damarjati & Miatun (2021) kemampuan dan kepercayaan terhadap diri sendiri dapat dilakukan untuk memenuhi tanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan dengan tujuan mendorong diri sendiri untuk mencapai suatu prestasi dari kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Hal ini dipertegas oleh Hastuti & Lestari (2018) bahwa kepercayaan diri ini dapat membentuk ketegasan dan keberanian dalam mengambil beberapa pilihan atau keputusan yang sulit dan menantang meskipun harus memiliki resiko yang berat.

Pentingnya rasa percaya diri dan tanggung jawab menjadikan dasar awal yang dilakukan oleh Madrasah untuk menggali dengan baik minat bakat peserta didik untuk selalu tergerak dan mampu menjadi agen perubahan terutama dalam hal pendidikan karakter dan moral. Rasa percaya diri dan tanggung jawab ini perlu digali dengan baik oleh madrasah bekerja sama dengan guru Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan-kegiatan keislaman, salah satunya adalah khitobah. Menurut Perdana (2019) menjelaskan bahwa rasa percaya diri dapat dibentuk untuk mendewasakan seseorang dan perlunya motivasi dan sosial dari kegiatan belajar mengajar seseorang melalui pengetahuan yang dimilikinya. Namun, tanggung jawab juga dapat dibentuk melalui kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik yang mampu memberikan ketertiban, keteraturan, dan pengarahan agar peserta didik memiliki kualitas pendidikan yang baik (Endriani et al., 2022). Dari penjelasan peneliti terkait kepercayaan diri dan tanggung jawab, hal ini harus dimiliki oleh siswa yang menerapkan khitobah agar kegiatan yang dilakukan memberikan pengaruh yang baik terhadap kepercayaan diri dan tanggung jawab.

Munculnya berbagai permasalahan tersebut membuat Madrasah memiliki program yang harus digerakkan dengan tujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan tentunya harus memiliki nilai-nilai keislaman, sehingga perlunya Madrasah memberikan materi yang memiliki nilai agama tidak hanya ilmu pengetahuan umum saja. Menurut Hadi dkk. (2023) menjelaskan bahwa pendidikan dengan nilai karakter ini akan membantu dalam mengenal dan memahami pentingnya nilai religius dalam pembentukan karakter melalui kegiatan khitobah. Kegiatan khitobah yang dilakukan oleh Madrasah ini dilakukan secara individu guna membentuk pribadi yang percaya diri dan bertanggung jawab.

Salah satu sarana dalam mengembangkan rasa percaya diri adalah dengan mengadakan kegiatan khitobah. Kegiatan khitobah yang dilaksanakan di Madrasah tidak hanya membentuk rasa percaya diri tetapi juga tanggung jawab. Dijelaskan oleh Triyani dkk. (2020) tanggung jawab merupakan kesadaran atau perilaku manusia yang disengaja maupun tidak disengaja. Dengan ini, tanggung jawab berarti dalam melaksanakan tugas kewajiban harus dengan sungguh-sungguh melalui perbuatan sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya penanaman rasa tanggung jawab kepada siswa dengan tujuan untuk menanamkan karakter siswa.

Menurut Nuraiha (2020) menjelaskan bahwa khitobah merupakan presentasi yang harus dikuasai oleh siswa dalam menyajikan materi secara individu maupun kelompok agar materi tersebut dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh pendengar dengan baik. Dijelaskan oleh Suprayogi dkk. (2021) bahwa pidato merupakan suatu hal yang penting untuk diterapkan di Madrasah dengan tujuan untuk menggali pengembangan diri siswa. Khitobah tidak hanya sekedar berbicara di depan tetapi juga menumbuhkan dan menanamkan rasa percaya diri dan tanggung jawab pada siswa. Dengan adanya kegiatan khitobah ini, tujuan dari sebuah madrasah adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab peserta didik. Oleh karena itu, kedua hal tersebut penting dalam menanamkan karakter peserta didik untuk menjadi peserta didik madrasah yang berkualitas dan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas (Febiani & Krisnani, 2020).

Melalui kegiatan khitobah ini, siswa dapat menggali potensi diri dengan berbagai program yang telah dikembangkan dan dilaksanakan oleh madrasah (Fitriyah et al., 2022). Melalui observasi yang dilakukan bahwa kegiatan khitobah yang dilaksanakan adalah siswa menyampaikan isi atau inti dari pidato dihadapan para guru dan teman-teman baik kelas X, XI, dan XII. Namun, dilihat dari permasalahan yang ada saat ini, bahwa siswa masih mengalami rendahnya tingkat kepercayaan diri dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas karena banyak siswa yang belum siap untuk tampil dengan baik di depan guru dan teman-temannya. Bentuk ketidakpercayaan diri siswa ini dibuktikan dengan masih mengandalkan siswa yang pintar di kelas untuk maju ke depan dalam berargumen. Selain itu, banyak juga siswa yang malu-malu dalam kegiatan khitobah, artinya masih saling tunjuk dalam kegiatan ini. Rasa tanggung jawab juga belum dimiliki oleh para siswa, terutama dalam kegiatan belajar mengajar dan program kegiatan khitobah. Hal inilah yang mendorong Madrasah untuk melaksanakan salah satu program yaitu khitobah yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa.

Penelitian sebelumnya membahas tentang peran kegiatan khitobah dalam meningkatkan karakter religius siswa di MA Nadlatusy Syubban Blingoh, dalam penelitian Ni'mah, (2020) bahwa kegiatan khitobah mampu meningkatkan karakter peserta didik dan membentuk mental yang baik bagi siswa. Hal lain dijelaskan oleh Zahroh (2018) yang membahas tentang Manajemen Pelatihan Khitobah Dalam Membentuk Kader Da'iyah (Studi di Ma'had Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang), dalam penelitian Zahroh (2018) menjelaskan bahwa manajemen pelatihan khitobah dalam membentuk kader daiyah di mahad Universitas Islam Negeri Walisongo yang dijelaskan dengan baik karena didalamnya menjelaskan tentang penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan evaluasi dengan baik. Dijelaskan oleh Rahayu et al. (2024) meneliti tentang Implementasi Kegiatan Khitobah untuk Menumbuhkan Karakter Percaya Diri di Pondok Pesantren Nawwir Quluubana Wonosobo Tahun 2024, dalam penelitian ini membahas bahwa kegiatan khitobah memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri santri. Penelitian A & Farhan (2023) membahas Pelaksanaan Kegiatan Khitobah Malam Selasa dalam Meningkatkan Keterampilan Public Speaking Santri Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan khitobah yang melibatkan santri dalam berbagai peran, seperti pidato sambutan, pematari atau

penceramah, dan pembawa acara (MC), dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan public speaking mereka. Penelitian yang sudah ada pada umumnya membahas tentang kegiatan khitobah, peran khitobah dan peningkatan ketrampilan melalui kegiatan khitobah, sedangkan dalam artikel ini penulis akan membahas tentang implementasi kegiatan khitobah untuk meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab.

Pada penelitian ini akan dilakukan di MAN 2 Karanganyar karena MAN 2 Karanganyar merupakan madrasah yang memiliki keunggulan di bidang pengetahuan dan agama serta terdapat salah satu program studi yaitu agama. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MAN 2 Karanganyar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, saat ini peneliti mengamati dalam kegiatan khitobah yang dilaksanakan di MAN 2 Karanganyar bahwa kegiatan khitobah ini peserta didik baru yang berasal dari berbagai MTs dan SMP pada awal kegiatan atau bulan pertama masuk MAN ketika program khitobah dilaksanakan dalam penyampaian materi kurang percaya diri dan belum memiliki tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Karanganyar menjelaskan bahwa sebagai madrasah yang lebih banyak memiliki nilai religius, maka pendidikan karakter harus ditanamkan kepada peserta didik terutama rasa percaya diri dan tanggung jawab yang dapat menunjang dalam kehidupan bermasyarakat melalui kegiatan khitobah. Dengan diadakannya kegiatan khitobah ini dari satu bulan ke bulan berikutnya anak akan menunjukkan perubahan dalam meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Madrasah belum dapat mengimplementasikan visi dan misi terkait madrasah, artinya tingkat kepercayaan diri dan tanggung jawab siswa dalam kegiatan khitobah masih rendah. Menurut Endriani dkk. (2022) kegiatan khitobah efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa. Hal lain yang dijelaskan oleh Rahayu dkk., (2024) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan ini mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara di depan umum, serta merasa lebih percaya diri ketika berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, kegiatan khitobah mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab, karena mereka harus mempersiapkan materi pidato, berlatih secara rutin, dan tampil di depan teman-temannya. Menurut Pare & Sihotang (2023) kegiatan khitobah tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter siswa, terutama dalam hal kepercayaan diri dan tanggung jawab. Namun, beberapa tantangan seperti rasa gugup saat berbicara di depan umum juga diidentifikasi, yang menjadi bahan rekomendasi untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan ini.

Tujuan dari kegiatan khitobah yang diselenggarakan oleh MAN 2 Karanganyar ini adalah untuk membangun rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam diri siswa agar menjadi siswa yang berkualitas dan mampu bersaing di masyarakat. Oleh karena itu, pelaksanaan khitobah ini dilaksanakan setiap bulan dengan tujuan membentuk generasi Islam yang berkualitas dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus untuk mendapatkan data yang berkualitas dan bermakna melalui metode deskriptif, induktif, dan analitis (Sulistiyanto et al., 2022). Penelitian kualitatif menekankan pada deskripsi secara holistik, dimana penelitian ini mendeskripsikan suatu aspek secara rinci terkait kegiatan (Baturetno et al., 2023). Diperjelas oleh Qorimah & Utama (2022) bahwa penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mendapatkan data yang lengkap yang sesuai dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi. Dijelaskan oleh Wakarmamu (2021) bahwa jenis penelitian fenomenologi merupakan pendekatan yang dilakukan dengan cara

mengamati alam dan terjun ke lapangan. Dimana dengan jenis penelitian tersebut dilakukan untuk menggali terkait Implementasi Kegiatan Khitobah Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dan Tanggung Jawab di MAN 2 Karanganyar'.

Peneliti melakukan penelitian di salah satu Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Karanganyar. Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan rutin yaitu khitobah. Peneliti mengumpulkan data kualitatif dalam bentuk narasi yang berkaitan dengan Implementasi Kegiatan Khitobah untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dan Tanggung Jawab di MAN 2 Karanganyar. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati objek yang dituju yaitu salah satu Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Karanganyar. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan informasi lisan atas pertanyaan yang diajukan (Sundi et al., 2022). Dalam wawancara ini, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru, pembina rohis dan siswa yang berkaitan dengan Implementasi Kegiatan Khitobah untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dan Tanggung Jawab di MAN 2 Karanganyar. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan observasi dan wawancara.

Analisis data yang digunakan dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah interaktif dengan tahapan sesuai dengan Miles dan Huberman bahwa dalam penelitian yaitu mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan yang dipandu (Saleh, 2017). Keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan triangulasi sumber dan metode. Dimana dengan triangulasi sumber data peneliti akan dicocokkan oleh peneliti yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru, pemimpin spiritual dan siswa. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara mengumpulkan data observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan Implementasi Kegiatan Khitobah untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dan Tanggung Jawab di MAN 2 Karanganyar.

Hasil dan Pembahasan

Meningkatkan Komunikasi dan Berbicara di Depan Umum

Kegiatan khitobah yang dilaksanakan di MAN 2 Karanganyar merupakan salah satu hal yang dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berbicara. Melalui kegiatan khitobah ini, siswa harus mampu berkomunikasi dan berbicara di depan umum. Selain itu, kegiatan khitobah sudah dilaksanakan di MAN 2 Karanganyar sejak tahun 2015, dimana tujuan dari kegiatan khitobah ini adalah untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa-siswi MAN 2 Karanganyar (Sri Sugiyarti, Wawancara 12 September 2024). MAN 2 Karanganyar telah melaksanakan kegiatan Khitobah ini dengan tujuan untuk menciptakan kader-kader Islam yang mampu mengembangkan Islam di masyarakat dan masyarakat umum. Tujuan dari khitobah ini adalah untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa (Amalia Hasanah, wawancara 13 September 2024).

Kegiatan khitobah di MAN 2 Karanganyar memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa, terlebih lagi ketika mereka harus berbicara di depan umum. Melalui latihan rutin yang melibatkan penyampaian materi di hadapan audiens, siswa secara tidak langsung diajarkan untuk mengatasi rasa gugup dan cemas yang sering muncul saat berbicara di depan banyak orang. Khitobah memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara dengan percaya diri, mengorganisir pikiran, dan menyampaikan pesan secara jelas. Setiap kali siswa berlatih dan berhasil menyampaikan pidato atau ceramah, rasa percaya diri mereka pun akan semakin terbangun. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Rahayu et al., (2024) yang menyatakan bahwa tujuan utama dari khitobah adalah untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa agar mereka bisa tampil di depan publik dengan keberanian dan keyakinan.

Dalam konteks ini, khitobah tidak hanya mengajarkan siswa untuk berbicara dengan baik, tetapi juga untuk memahami pentingnya apa yang mereka sampaikan (Azharin, 2022). Setiap siswa yang berpartisipasi dalam khitobah memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan materi, mempelajari topik yang akan dibahas, dan menyampaikan pesan dengan benar. Ini memerlukan persiapan matang, yang mengajarkan siswa untuk memikul tanggung jawab atas apa yang mereka katakan di depan umum. Hal ini dipertegas oleh Rahayu et al., (2024) menambahkan bahwa tujuan khitobah adalah untuk membentuk kader-kader Islam yang tidak hanya pandai berbicara, tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang mereka sampaikan, terutama dalam konteks dakwah atau penyebaran nilai-nilai Islam.

Kegiatan khitobah di MAN 2 Karanganyar yang telah dilaksanakan sejak tahun 2015 memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam hal meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab. Program ini merupakan salah satu inisiatif yang digagas oleh organisasi ROHIS dengan tujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan public speaking dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat (Amalia Hasanah, Wawancara 13 September 2024). Salah satu fokus utama dalam kegiatan khitobah ini adalah persiapan dan perencanaan (Ni'mah, 2020). Mahasiswa diberi kesempatan untuk memilih materi, menyusun ceramah, dan berlatih tampil di depan umum. Dengan demikian, mereka tidak hanya diajarkan untuk berbicara dengan baik, tetapi juga diharapkan dapat mengatur waktu dan tanggung jawabnya dengan baik, yang kemudian dapat mengasah kemampuan berorganisasi dan perencanaan (Khusna et al., 2023).

Kegiatan khitobah ini diselenggarakan dengan sistem yang melibatkan seluruh siswa dari kelas X hingga XII secara bergilir. Setiap kelas diwajibkan mengirimkan perwakilan untuk mengikuti kegiatan ini, yang bertujuan untuk melatih rasa tanggung jawab dalam diri setiap individu. Hal ini sejalan dengan Rahayu dkk. (2024) bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan khitobah, baik sebagai pemateri maupun panitia, belajar bagaimana bekerja sama, mengatur waktu, dan memastikan kelancaran kegiatan.

Melatih Ekspresi Diri dan Penguasaan Materi

Kegiatan khitobah di MAN 2 Karanganyar, tujuannya tidak hanya untuk menanamkan karakter percaya diri tetapi lebih kepada melatih ekspresi diri dan penguasaan materi. Melalui kegiatan khitobah yang diterapkan di MAN 2 Karanganyar, siswa diberikan kebebasan untuk berekspresi. Dalam kegiatan khitobah di MAN 2 Karanganyar memiliki tujuan yang lebih komprehensif daripada sekadar menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa. Salah satu tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk melatih ekspresi diri siswa, yaitu memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan pendapat, perasaan, dan gagasan secara bebas di depan publik. Dalam khitobah, siswa tidak hanya berbicara tentang topik tertentu, tetapi mereka juga dituntut untuk berbicara dengan cara yang menggambarkan identitas pribadi mereka. Dengan demikian, kegiatan ini memungkinkan siswa untuk menemukan suara mereka sendiri dan memperkuat keterampilan komunikasi mereka (Sri Sugiyarti, Wawancara 12 September 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa selain meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, kegiatan khitobah juga memberikan pelatihan kepemimpinan dan kemandirian kepada mahasiswa (Rubiyanto, Wawancara 13 September 2024). Selain itu, kegiatan khitobah juga mendidik siswa untuk lebih peka terhadap tanggung jawab sosial mereka. Dengan berbicara di depan umum, para siswa menyadari bahwa perkataan dan tindakan mereka memiliki dampak yang besar, baik bagi orang lain maupun masyarakat (Zahroh, 2018). Mereka belajar bagaimana menyampaikan pesan yang bermanfaat dan menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga memberikan kesempatan bagi siswa

untuk mengembangkan diri dan berkontribusi kepada masyarakat, yang merupakan tujuan utama dari kegiatan ini, yaitu membentuk kader dakwah yang dapat mengembangkan Islam di masyarakat.

Melalui khitobah, siswa juga dilatih untuk menguasai materi dengan baik. Penguasaan materi merupakan aspek penting dari kegiatan ini karena agar dapat berbicara dengan percaya diri di depan audiens, siswa harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang topik yang akan dibahas. Proses persiapan ini melibatkan penelitian, pemahaman yang mendalam, dan pembelajaran aktif yang memungkinkan siswa untuk menjadi sumber informasi yang kredibel (Amalia Hasanah, Wawancara 13 September 2024). Dengan menguasai materi, siswa tidak hanya akan merasa yakin dalam menyampaikan pidato atau ceramah, tetapi mereka juga dapat menjawab pertanyaan atau berdiskusi tentang topik yang dibahas dengan percaya diri. Sebagai hasilnya, khitobah tidak hanya melatih kemampuan berbicara, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa terhadap materi yang mereka sampaikan (Sri Sugiyarti, Wawancara 12 September 2024).

Kegiatan khitobah di MAN 2 Karanganyar tidak hanya sebagai program pelatihan berbicara, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa secara keseluruhan. Dengan kegiatan ini, siswa tidak hanya dilatih untuk berbicara dengan baik, tetapi juga menjadi pribadi yang bertanggung jawab, mandiri, dan memiliki kepedulian sosial (Lubis, 2022). Mereka diajarkan untuk memanfaatkan ilmu agama yang mereka peroleh sebagai bekal hidup di masyarakat setelah lulus dari madrasah, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kegiatan dakwah.

Khitobah di MAN 2 Karanganyar memiliki peran penting dalam membangun karakter siswa, tidak hanya dalam aspek komunikasi, tetapi juga dalam pengetahuan dan tanggung jawab sosial mereka (Putra & Fathoni, 2022). Dengan memberi kebebasan untuk berekspresi, siswa didorong untuk menggali potensi diri dan memperkuat kemampuan berbicara mereka secara percaya diri. Pada saat yang sama, penguasaan materi yang solid mengajarkan siswa untuk berbicara dengan kepastian dan wawasan yang luas, menjadikan mereka pembicara yang efektif dan berbobot. Kegiatan ini juga menanamkan rasa tanggung jawab yang besar terhadap pesan yang mereka sampaikan, yang tentunya akan bermanfaat bagi perkembangan pribadi mereka, baik dalam kehidupan akademik maupun sosial. Dengan demikian, khitobah tidak hanya melatih kemampuan berbicara, tetapi juga memperkaya keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa di masa depan.

Mendorong Minat dan Partisipasi Aktif Siswa

Kegiatan khitobah di MAN 2 Karanganyar berhasil menarik minat siswa untuk berpartisipasi aktif. Awalnya hanya beberapa siswa saja yang terlibat, namun seiring berjalannya waktu, semakin banyak siswa yang antusias mengikuti kegiatan khitobah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri santri yang telah berpartisipasi, namun juga menarik minat santri lainnya untuk berani tampil dan berbicara di depan umum. Partisipasi aktif ini menciptakan lingkungan yang mendukung siswa dalam mengasah kemampuan berkomunikasi.

Seiring dengan meningkatnya jumlah siswa yang berpartisipasi, kegiatan khitobah berhasil menciptakan lingkungan yang saling mendukung dalam mengasah kemampuan berkomunikasi. Siswa yang awalnya ragu-ragu untuk berbicara di depan umum, merasa lebih terbuka dan berani. Setelah melihat teman-teman mereka tampil dan menunjukkan kemampuan berbicara yang semakin baik. Ketika siswa lainnya melihat temannya berbicara dengan percaya diri, hal ini dapat menjadi motivasi besar bagi mereka untuk mencoba dan ikut serta. Proses ini menciptakan dinamika sosial yang positif, di mana para siswa saling menginspirasi dan memberi semangat satu sama lain. Selain itu, dukungan sosial dari teman sebaya sangat berperan dalam mengurangi rasa takut atau cemas yang mungkin dirasakan

oleh siswa saat berbicara di depan banyak orang (Sri Sugiyarti, Wawancara 13 September 2024).

Kegiatan khitobah ini juga memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan komunikasi siswa. Dalam proses persiapan dan pelaksanaan khitobah, siswa dilatih untuk menyusun argumen, menyampaikan ide secara sistematis, dan mengatur ekspresi diri saat berbicara (Amalia Hasanah, Wawancara 14 September 2024). Siswa yang terlibat dalam khitobah tidak hanya sekadar berbicara, tetapi juga berlatih untuk mengomunikasikan pesan dengan cara yang efektif dan menarik. Aktivitas ini mendorong mereka untuk lebih sadar akan cara mereka menyampaikan pesan, baik secara verbal maupun non-verbal, seperti intonasi suara, gestur tubuh, dan kontak mata dengan audiens. Dengan demikian, partisipasi aktif dalam khitobah memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah keterampilan berbicara mereka dalam konteks yang nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Keterlibatan dalam khitobah juga memberikan pengalaman berharga yang tidak hanya terbatas pada keterampilan berbicara, tetapi juga pengalaman sosial yang memperkaya diri siswa. Dalam kegiatan ini, siswa belajar untuk berinteraksi dengan audiens yang lebih luas, memahami reaksi audiens, dan menyesuaikan cara penyampaian pesan agar lebih diterima dan dipahami dengan baik (Rubiyanto, Wawancara 13 September 2024). Partisipasi aktif dalam khitobah menuntut siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan problem solving. Mereka harus siap menghadapi tantangan dan pertanyaan dari audiens yang mungkin muncul selama sesi, yang membuat kegiatan ini menjadi sarana yang sangat baik untuk membangun karakter siswa yang tidak hanya berani, tetapi juga cerdas dalam menghadapi berbagai situasi sosial (Amalia Hasanah, wawancara 13 September 2024).

Kegiatan khitobah di MAN 2 Karanganyar tidak hanya berdampak positif bagi siswa yang terlibat langsung, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap siswa lainnya yang awalnya tidak tertarik. Melihat teman-teman mereka berpartisipasi dengan percaya diri, siswa yang belum terlibat merasa terdorong untuk mencoba ikut serta dalam kesempatan berikutnya. Proses ini menciptakan lingkungan kompetitif yang sehat, di mana siswa merasa termotivasi untuk meningkatkan diri. Keterlibatan siswa yang terus berkembang ini membentuk komunitas belajar yang lebih inklusif dan kolaboratif, di mana semua siswa merasa didorong untuk berpartisipasi tanpa rasa takut dihakimi (Rubiyanto, Wawancara 14 September 2024).

Kegiatan khitobah menjadi salah satu kegiatan yang sangat ditunggu-tunggu oleh siswa di MAN 2 Karanganyar. Kegiatan ini tidak hanya sekadar untuk melatih kemampuan berbicara, tetapi juga menjadi ajang untuk mengembangkan diri (A & Farhan, 2023). Berbagai jenis topik yang dibahas dalam khitobah memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperluas wawasan mereka dan belajar menyampaikan pesan yang lebih bermanfaat, baik dalam konteks agama, sosial, maupun kebudayaan (Ni'mah, 2020). Selain itu, kegiatan ini juga memberikan wadah bagi siswa untuk menunjukkan kreativitas mereka dalam cara penyampaian materi, seperti menggunakan visual, media sosial, atau teknologi multimedia untuk mendukung presentasi mereka. Dengan semakin beragamnya format penyampaian, khitobah menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Dampak dari meningkatnya partisipasi aktif dalam kegiatan khitobah ini akan terasa tidak hanya dalam lingkup sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari siswa. Mereka yang telah terbiasa berbicara di depan umum dan menyampaikan materi dengan percaya diri akan lebih terampil dalam berkomunikasi dalam berbagai situasi sosial. Keterampilan berbicara ini sangat bermanfaat bagi siswa dalam menghadapi ujian, presentasi di kelas, bahkan dalam berinteraksi di dunia kerja nanti. Oleh karena itu, khitobah menjadi salah satu kegiatan yang berperan penting dalam pengembangan diri siswa, yang tidak hanya

mempersiapkan mereka untuk berbicara di depan umum, tetapi juga untuk menjadi komunikator yang efektif dan percaya diri dalam berbagai aspek kehidupan mereka (Rahayu et al., 2024).

Kegiatan khitobah di MAN 2 Karanganyar berhasil mendorong minat dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan berbicara di depan umum. Meningkatnya partisipasi ini tidak hanya menunjukkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung untuk saling menginspirasi, belajar, dan berkembang. Kegiatan khitobah tidak hanya melatih keterampilan berbicara siswa, tetapi juga membantu mereka dalam membangun karakter, kemampuan sosial, dan kepemimpinan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan mereka ke depan (Judrah & Arjum, 2024). Dengan semakin banyaknya siswa yang terlibat, khitobah menjadi program yang berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi pengembangan keterampilan komunikasi di masa depan (Zahroh, 2018).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan khitobah di MAN 2 Karanganyar berhasil mendorong minat dan partisipasi aktif siswa. Awalnya hanya beberapa siswa yang terlibat, namun seiring berjalannya waktu, semakin banyak siswa yang antusias untuk berpartisipasi, menandakan bahwa kegiatan ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri bagi mereka yang telah berpartisipasi, namun juga menarik minat siswa lain untuk tampil dan berbicara di depan umum. Sistem yang mengharuskan setiap kelas untuk mengirimkan perwakilannya telah memberikan kesempatan kepada para siswa untuk terlibat, mempersiapkan diri, dan tampil dengan percaya diri. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung bagi para siswa untuk mengasah kemampuan komunikasi mereka, serta menggali minat dan potensi mereka untuk dikembangkan lebih lanjut, baik dalam kegiatan khitobah maupun dalam kehidupan sosial mereka.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis. Implikasi teoritisnya ialah aktivitas khitobah yang dilakukan oleh para peserta didik di MAN 2 Karanganyar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepercayaan diri, tanggung jawab, dan peningkatan *softskill* peserta didik. Kegiatan yang dilakukan sejak tahun 2015 tersebut mempunyai pengaruh terhadap skill berbicara di depan publik dan membentuk karakter peserta didik. Sedangkan implikasi praktis penelitian ini ialah, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi para guru atau organisasi rohis lainnya untuk melakukan program serupa guna meningkatkan kepercayaan diri dan tanggung jawab sebagai karakter yang harus dimiliki peserta didik, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan literatur untuk penelitian yang sejenis, mengenai aktivitas keagamaan yang dilakukan di dalam lingkup sekolah atau pendidikan lainnya.

Kesimpulan

Kegiatan khitobah di MAN 2 Karanganyar telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan karakter siswa, terutama dalam meningkatkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kemampuan komunikasi. Melalui latihan berbicara di depan umum, siswa tidak hanya belajar mengatasi rasa gugup, tetapi juga mengasah keterampilan berbicara dengan percaya diri, menguasai materi, dan menyampaikan pesan secara efektif. Selain itu, kegiatan ini mendorong ekspresi diri dan pengembangan keterampilan sosial, serta membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian. Dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan khitobah, lingkungan yang saling mendukung tercipta, memotivasi siswa lainnya untuk berani tampil dan mengembangkan potensi mereka. Secara keseluruhan, khitobah di MAN 2 Karanganyar tidak hanya berperan

dalam pelatihan komunikasi, tetapi juga dalam pembentukan pribadi yang bertanggung jawab dan siap berkontribusi dalam masyarakat.

Rujukan

- A, A. Z. N., & Farhan. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Khitobah Malam Selasa Dalam Meningkatkan Keterampilan Public Speaking Santri Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 402–408. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.3368>
- Atnawi. (2019). Pengtingnya partisipasi wali murid dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Islam*, 6(1), 83–93.
- Azharin, B. P. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Dengan Media Gambar Seri. *Journal Fascho: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 43–50.
- Baturetno, W., Fathoni, A., Zifa, M., & Prastiwi, Y. (2023). The Role of Teachers Fostering Elementary School Students ' Entrepreneurial Attitudes Through Scouting. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(1), 1–8.
- Damarjati, S., & Miatun, A. (2021). Pengembangan Game Edukasi Berbasis Android sebagai Media Pembelajaran Berorientasi pada Kemampuan Berpikir Kritis. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2). <https://doi.org/10.24176/anargya.v4i2.6442>
- Elvira. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Cara Mengatasinya (Studi pada : Sekolah Dasar di Desa Tonggolobibi). *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 16(02), 93–98.
- Endriani, A., Iman, N., & Sarilah. (2022). Pentingnya Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Belajar Bagi Siswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika*, 3(1), 57–61. <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/abdimandalika/issue/archive>
- Febiani, R. R. M., & Krisnani, H. (2020). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 40–47.
- Fitriyah, Syaifulloh, A., & Nabil, M. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Kepada Siswa Smk Pgri Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2021 / 2022. *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 4(2), 36–49.
- Hadi, A., Ngindana, R., Kurdi, M. S., Sulaiman, M., & Fauziah. (2023). New Paradigm of Merdeka Belajar Curriculum in Schools. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1497–1510. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3126>
- Hastuti, S., & Lestari, N. A. (2018). Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan Dan Pengembangan Literasi Di SD Sukorejo Kediri. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 29–34. <https://doi.org/10.36277/basataka.v1i2.34>
- Judrah, M., & Arjum, A. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. 4(1), 25–37.
- Khusna, S., Khasanah, I., Musa, M. M., & Rini, J. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar melalui Pembelajaran Abad 21 untuk Meningkatkan Kompetensi 4C Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Prosiding Semai 2: Seminar Nasional PGMI*, 1(1), 22–34.
- Lubis, mara S. (2022). Strategi Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa SMP. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika (JPPM)*, 4(1), 87–98.
- Ni'mah, L. (2020). Peran Kegiatan Khitobah Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di MA Nahdlatusy Syubban Blingoh. *Skripsi*.
- Nuraiha. (2020). Pelaksanaan metode pengajaran variatif Pada pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung jabung timur Kabupaten tanjab timur. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 40–50.
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3),

27778–27787.

- Perdana, F. J. (2019). Pentingnya Kepercayaan Diri dan Motivasi Sosial Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar. *Jurnal Edueksos*, VIII(2), 70–87.
- Pesik, V. angelina pasik, Andi Imrah Dewi, Arif Firmansyah, & Kadek Hariana. (2024). Presepsi Guru Dan Siswa Terhadap Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Project Mata Pelajaran Seni Budaya Merdeka Belajar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(1), 2462–2474. <https://doi.org/10.31949/jee.v7i1.8850>
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri "X." *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(1), 43–49.
- Putra, A. F., & Fathoni, A. (2022). Penerapan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6307–6312.
- Qorimah, E. N., & Utama. (2022). Studi Literatur: Media Augmented Reality (AR) Terhadap Hasil Belajar Kognitif. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2055–2060.
- Rahayu, B., Shidiq, N., & Faisal, V. I. A. (2024). Implementasi Kegiatan Khitobah Untuk Menumbuhkan Karakter Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Nawwir Quluubana Wonosobo Tahun 2024. *Student Research Journal*, 2(3), 93–101.
- Rokhim, D. A., Rahayu, B. N., Alfiah, L. N., Peni, R., Wahyudi, B., Wahyudi, A., Sutomo, & Widarti, H. R. (2021). (Asesmen Kompetensi Minimum , Survey Karakter , Dan Survey Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum , Survey Karakter , Dan Survey Lingkungan Belajar). *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 61–71. <https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p61>
- Rosikum. (2018). Peran Keluarga dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Anak. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 293–308.
- Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif. *Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung*.
- Sulistiyanto, H., Anif, S., Utama, S., Narimo, S., Sutopo, A., Haq, M. I., & Nasir, G. A. (2022). Education Application Testing Perspective to Empower Students' Higher Order Thinking Skills Related to The Concept of Adaptive Learning Media. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 4(3), 257–271. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v4i3.19432>
- Sundi, V. H., S, Z. M., & Edwita, E. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Holistika*, 6(1), 24. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.24-28>
- Suprayogi, S., Samanik, S., & Chaniago, E. P. (2021). Penerapan Teknik Mind Mapping , Impersonating dan Questionning dalam Pembelajaran Pidato di SMAN 1 Semaka. *Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 02(01), 33–39.
- Triyani, E., Busyairi, A., & Ansori, I. (2020). Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas Iii. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 150–154.
- Wakarmamu, T. (2021). Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara. *Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara*, 78.
- Zahroh, S. F. (2018). Manajemen Pelatihan Khitobah Dalam Membentuk Kader Da'iyah (Studi Di Ma'had Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang). *Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.